

Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Pengalaman Auditor, dan Risiko Audit terhadap Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Maudy Junywanti¹, Amiruddin², Asri Usman³
maudyjuny55@gmail.com¹, amircici@yahoo.com², asriophu@gmail.com³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh skeptisme profesional, independensi, pengalaman auditor, dan risiko audit terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Data yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner yang dibagikan kepada auditor di kantor akuntan publik. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di kota Makassar. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *saturation sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisme profesional, independensi, pengalaman auditor dan risiko audit berpengaruh terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Kata Kunci: skeptisme profesional, independensi, pengalaman auditor, risiko audit, tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan

Abstract: *This research aims to examine and analyze the effect of professional skepticism, independence, auditor's experience, and audit risk on the auditor's responsibility in fraud detection. The data used is primary data in the form of a questionnaire distributed to auditors in public accounting firms. The sample in this research were 50 auditors who work in public accounting firms in Makassar. this research used saturation sampling method to collage the data. This research used a quantitative approach with multiple linier regression analysis model. The result reveals that professional skepticism, independence, auditor experience and audit risk have effect on the auditor's responsibility in detecting fraud.*

Keywords: *professional skepticism, independence, auditor experience, audit risk, auditor responsibility in detecting fraud*

1. Pendahuluan

Di era globalisasi ini, adanya kemajuan bisnis perusahaan dan adopsi teknologi modern sebagai alat bantu bisnis, membawa manfaat yang sangat banyak bagi masyarakat. Namun disisi lain, fenomena dan situasi tersebut telah mengakibatkan semakin ketatnya persaingan usaha dengan mencari keuntungan yang setinggi-tingginya dengan mengorbankan sekecil-kecilnya dan menghindari kerugian. Keadaan ini memaksa kemungkinan terjadi banyaknya pelanggaran dan penyimpangan yang akan menimbulkan kerugian banyak pihak yaitu terjadinya masalah kecurangan (fraud) yang sangat kompleks. Seperti misalnya korupsi, penyalahgunaan aset dan manipulasi laporan keuangan yang sulit atau bahkan tidak bisa di deteksi oleh proses pemeriksaan keuangan biasa (Sastiana, 2016). Semakin banyaknya perusahaan yang telah go publik dan semakin maju teknologi memungkinkan banyak akan muncul kasus kecurangan dengan jenis atau cara yang semakin berkembang. Dalam kegiatan auditnya, auditor akan dihadapkan dengan berbagai kasus kecurangan seperti kasus-kasus korupsi, suap dan sebagainya yang terjadi di

Indonesia sekarang, dengan keadaan ini maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sangat dibutuhkan (Simanjuntak & Hasan, 2015).

Kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan terbukti dengan adanya beberapa skandal keuangan yang melibatkan akuntan publik yang mengakibatkan kegemparan besar di dunia. Kasus paling terkenal terkait kecurangan terutama pada laporan keuangan adalah kasus Enron di tahun 2000-an. Perusahaan terbesar di Amerika Serikat ini telah melakukan banyak kecurangan seperti manipulasi jumlah laba bersih dalam perusahaan. Kejahatan tersebut tidak hanya dilakukan sendiri oleh perusahaan, namun dibantu dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) ternama Arthur Andersen yang merupakan mitra tetap perusahaan. Tanggapan atas banyaknya kasus kecurangan akuntansi yang terjadi pada perusahaan besar termasuk kasus Enron, Amerika Serikat membuat hukum federal yang disebut Sarbanes Oxley pada tahun 2002 (Verwey, 2016). Peran dan tanggung jawab auditor sangat dibutuhkan dalam mendeteksi kecurangan terutama pada laporan keuangan. Selain peran dan tanggung jawab auditor dapat membantu mendeteksi kecurangan, skeptisme profesional, independensi, pengalaman auditor, dan risiko audit juga sangat dibutuhkan dalam membantu meminimalisasi kemungkinan terjadinya kecurangan. Dengan adanya kasus tersebut maka membuat banyak pihak mempertanyakan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dan secara tidak langsung telah membuat tingkat kepercayaan masyarakat menjadi menurun (Sanjaya, 2019).

Menurut Statement on Auditing Standard (SAS) No. 99 mengenai consideration of fraud in a financial statement audit menyatakan bahwa auditor mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mendeteksi kecurangan dengan merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh kepastian mengenai apakah laporan keuangan bebas dari salah saji (misstatement) secara material baik yang disebabkan oleh kesalahan atau kecurangan (AICPA, 2002). Dalam menjalankan tugasnya auditor dituntut untuk melaksanakan tanggung jawab dalam mendeteksi kecurangan. Baik kecurangan maupun kesalahan yang tidak disengaja berakibat serius dan membawa banyak kerugian, oleh karena itu tanggung jawab auditor sangat dibutuhkan agar dapat mendeteksi kecurangan tersebut. Semakin tinggi rasa tanggung jawab yang dimiliki auditor maka semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan. Skeptisme profesional sangat penting untuk dimiliki oleh auditor guna mendapatkan informasi yang kuat, yang akan dijadikan dasar bukti audit yang relevan yang dapat mendukung pemberian opini atas kewajaran laporan keuangan (Adnyani dkk, 2014). Hal ini kemudian didukung oleh pernyataan Anggriawan (2014) yang menyatakan bahwa skeptisme auditor yang rendah akan menyebabkan auditor tidak akan mampu mendeteksi adanya kecurangan karena auditor percaya begitu saja terhadap asersi yang di berikan manajemen tanpa mempunyai bukti pendukung atas asersi tersebut.

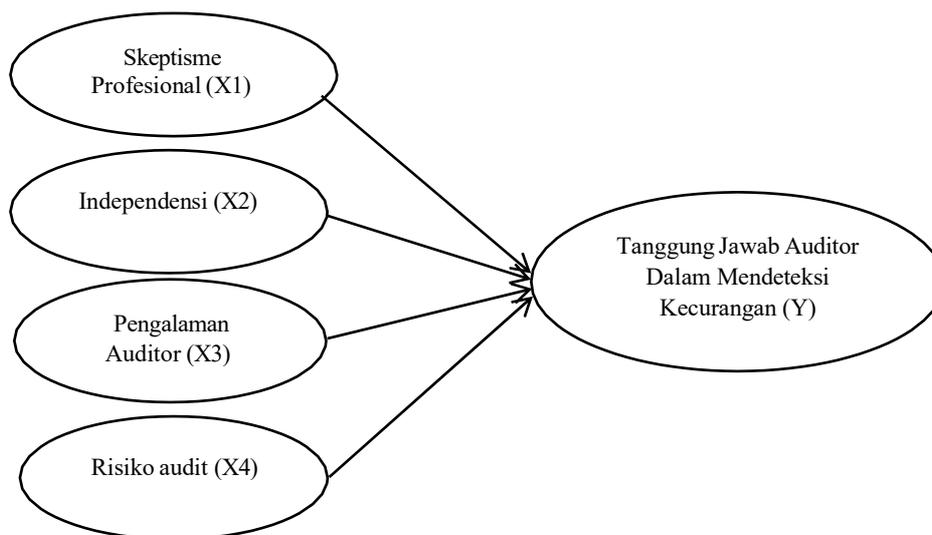
Setyaningrum (2010:43) menyatakan bahwa hubungan antara independensi auditor terhadap tanggung jawab auditor untuk mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan adalah ditinjau dari aspek-aspek independensi yang berupa kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan berbagai fakta yang ditemuinya dalam auditnya. Aspek ini disebut dengan independensi dalam kenyataan atau independence in fact, artinya seorang auditor harus mengungkapkan tentang temuan apa yang di dapat dari laporan keuangan yang disusun oleh manajemen apakah laporan keuangan terjadi suatu kesalahan atau ketidakberesan sesuai dengan temuan atau fakta yang ada. Independensi merupakan sikap mental yang harus dipertahankan oleh auditor jadi dalam menilai kewajaran suatu laporan keuangan seorang auditor tidak mudah dipengaruhi oleh pihak manapun. Selain skeptisme profesional dan independensi dapat membantu meminimalisasi kemungkinan terjadinya kecurangan, pengalaman yang dimiliki oleh auditor juga sangat berpengaruh pada tingkat pendeteksian kecurangan.

Suraida (2005) menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman akan memperlihatkan tingkat perhatian selektif yang lebih tinggi terhadap informasi yang relevan. Oleh karena itu auditor yang memiliki pengalaman yang lebih tinggi maka kemampuan mendeteksi kecurangan akan lebih tinggi. Semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam 8 dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Penilaian atas risiko audit juga perlu dilakukan untuk menghindari kemungkinan risiko salah saji yang bersifat material yang bisa saja tidak terdeteksi. Semakin tinggi risiko yang dihadapi oleh auditor dalam mendeteksi adanya salah saji

material maka menuntut ketelitian auditor dalam memeriksa dan mengevaluasi bukti-bukti audit, dengan demikian maka dapat meminimalisasi risiko audit yang ada sehingga dalam melakukan penugasan audit dengan baik termasuk dalam meningkatkan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian Adnyani dkk (2014) yang meneliti tentang pengaruh skeptisme profesional auditor, independensi, dan pengalaman auditor terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini, 10 peneliti menambahkan variabel risiko audit dengan alasan peneliti telah mempertimbangkan penambahan variabel tersebut karena risiko audit dapat meningkatkan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sanjaya (2019) menyatakan bahwa tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat meningkat apabila terdapat risiko audit dalam prosesnya, karena risiko dapat meningkatkan ketelitian auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini peneliti juga ingin mengetahui apakah terdapat hubungan langsung risiko audit dengan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya juga pada objek penelitian dan tahun penelitian. Objek penelitian sebelumnya yaitu pada kantor akuntan publik (KAP) di wilayah Bali pada tahun 2014, sedangkan pada penelitian ini objeknya yaitu pada kantor akuntan publik (KAP) di wilayah Makassar pada tahun 2022. Pada penelitian sebelumnya juga tidak dijelaskan teori apa yang digunakan dalam penelitian tersebut, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori kognitif, teori disonansi kognitif, dan teori sikap.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2. Metode Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah uji hipotesis (hypothesis testing). Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan hubungan antara variabel dengan pengujian hipotesis. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan study cross-sectional. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah berupa pernyataan ataupun pertanyaan (kuisisioner) berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan ataupun pernyataan yang ada didalam kuisisioner tersebut. Penelitian ini menggunakan skala likert 1 sampai 5 sebagai skala dalam

pengukuran. Adapun penyebaran kuisioner dilakukan pada KAP wilayah kota Makassar. Populasinya meliputi Akuntan Publik yang bekerja di KAP wilayah kota Makassar. Sumber data yang digunakan seluruhnya merupakan sumber data primer, dengan jenis data kuantitatif. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *saturation sampling*.

Ada lima variabel dan definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) menurut SA Seksi 110 (PSA No. 02) adalah auditor bertanggungjawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit guna memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Tanggung jawab tersebut tentunya dalam rangka untuk menilai kewajaran laporan keuangan dari salah saji secara material yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum, standar auditing dan kode etik akuntan (Rahman, 2011).
- 2) Skeptisme profesional diartikan sebagai sikap yang tidak mudah percaya akan bukti audit yang disajikan manajemen, sikap yang selalu mempertanyakan dan evaluasi bukti audit secara kritis (Adnyani dkk, 2014).
- 3) Independensi adalah sikap tidak memihak atau sikap bebas dari pengaruh manapun dalam melakukan auditing atas laporan keuangan. Sikap independensi juga bisa disebut sebagai sikap netral, tidak terpengaruh dari pihak manapun (Simanjuntak & Hasan, 2015).
- 4) Pengalaman audit adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Bahwa semakin banyak pengalaman audit seorang auditor maka semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit (Suraida, 2005).
- 5) Risiko audit adalah kerentanan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji material, dengan asumsi tidak terdapat kebijakan dan prosedur pengendalian intern yang terkait (Sandari, 2018)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik menggunakan SPSS. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh antara beberapa variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Deskripsi Data

Perolehan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada responden penelitian. Penyebaran kuisioner dilakukan dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu masing-masing KAP di kota Makassar dengan total kes eluruhan yaitu delapan KAP berikut: KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan, KAP Ardaniah Abbas, KAP Yaniswar dan Rekan, KAP Usman dan Rekan, KAP Dra. Ellya Noorlisyati dan Rekan, KAP Masnawaty Sangkala, SE., M.Si., Ph.D., Ak., CA.,CPA, KAP Yakub Ratan dan Rekan, serta KAP Harly Weku dan Priscillia. Proses penyebaran kuisioner hingga pengambilan kembali kuisioner dilakukan dalam rentang waktu 1 bulan mulai dari tanggal 4 Februari hingga 4 Maret 2022.

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Skeptisme Profesional (x1)	X1.1	0,809	0,278	Valid
	X1.2	0,732	0,278	Valid
	X1.3	0,717	0,278	Valid
	X1.4	0,776	0,278	Valid
	X1.5	0,654	0,278	Valid
	X1.6	0,532	0,278	Valid

	X1.7	0,373	0,278	Valid
	X1.8	0,809	0,278	Valid
	X1.9	0,535	0,278	Valid
	X1.10	0,722	0,278	Valid
Independensi (X2)	X2.1	0,785	0,278	Valid
	X2.2	0,756	0,278	Valid
	X2.3	0,881	0,278	Valid
	X2.4	0,868	0,278	Valid
	X2.5	0,791	0,278	Valid
	X2.6	0,809	0,278	Valid
	X2.7	0,855	0,278	Valid
	X2.8	0,730	0,278	Valid
	X2.9	0,758	0,278	Valid
	X2.10	0,809	0,278	Valid
	X2.11	0,881	0,278	Valid
Pengalaman Auditor (X3)	X3.1	0,796	0,278	Valid
	X3.2	0,574	0,278	Valid
	X3.3	0,783	0,278	Valid
	X3.4	0,791	0,278	Valid
	X3.5	0,741	0,278	Valid
	X3.6	0,828	0,278	Valid
	X3.7	0,786	0,278	Valid
	X3.8	0,841	0,278	Valid
	X3.9	0,304	0,278	Valid
Risiko Audit (X4)	X4.1	0,324	0,278	Valid
	X4.2	0,337	0,278	Valid
	X4.3	0,367	0,278	Valid
	X4.4	0,415	0,278	Valid
	X4.5	0,323	0,278	Valid
	X4.6	0,278	0,278	Valid
	X4.7	0,297	0,278	Valid
	X4.8	0,338	0,278	Valid
	X4.9	0,299	0,278	Valid
	X4.10	0,366	0,278	Valid
	X4.11	0,427	0,278	Valid
	X4.12	0,388	0,278	Valid
	X4.13	0,391	0,278	Valid
	X4.14	0,455	0,278	Valid
	X4.15	0,522	0,278	Valid
	X4.16	0,467	0,278	Valid
	X4.17	0,339	0,278	Valid
	X4.18	0,326	0,278	Valid
	X4.19	0,423	0,278	Valid
	X4.20	0,281	0,278	Valid
	X4.21	0,413	0,278	Valid
	X4.22	0,418	0,278	Valid
	X4.23	0,290	0,278	Valid
Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Y)	Y1	0,702	0,278	Valid
	Y2	0,640	0,278	Valid
	Y3	0,639	0,278	Valid
	Y4	0,501	0,278	Valid
	Y5	0,671	0,278	Valid
	Y6	0,427	0,278	Valid
	Y7	0,388	0,278	Valid
	Y8	0,391	0,278	Valid
	Y9	0,455	0,278	Valid
	Y10	0,522	0,278	Valid

Nilai dari r tabel dengan jumlah sampel lima puluh, *degree of freedom* $n-2$, dan tingkat signifikansi 0,05 adalah sebesar 0,278. Hasil uji validitas untuk variabel skeptisme profesional, independensi, pengalaman auditor, risiko audit, dan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dengan jumlah item sebanyak 63 pernyataan, menunjukkan bahwa kelima variabel tersebut valid, karena memiliki nilai yang r hitung yang lebih besar dari 0, 278. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan tersebut memiliki tingkat keabsahan yang tinggi akan digunakan dalam pengolahan data uji hipotesis.

Uji Reliabilitas

suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* >0,60. Hasil uji reliabilitas terhadap kuisioner yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
X1	0,856	0,60	Reliabel
X2	0,945	0,60	Reliabel
X3	0,859	0,60	Reliabel
X4	0,883	0,60	Reliabel
Y	0,713	0,60	Reliabel

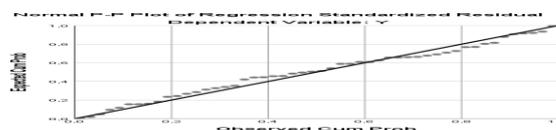
Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* seluruh variabel penelitian ini lebih besar dari 0,60. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan untuk variabel skeptisme profesional, independensi, pengalaman auditor, risiko audit, dan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan semuanya dinyatakan *reliable*.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak di dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat SPSS. Data dinyatakan memenuhi uji normalitas jika penyebaran data berada di sekitar garis diagonal atau mengikuti garis diagonal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Gambar 2 tersebut menunjukkan bahwa data pada grafik menyebar secara normal ditandai dengan titik-titik yang menyebar mengikuti arah garis diagonal yang terletak di sekitar garis diagonal. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memengaruhi asumsi normalitas dan layak digunakan.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan uji untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, maka dapat dilihat

dari VIF dan nilai *tolerance*. Model regresi dikatakan menunjukkan adanya multikolinieritas apabila nilai VIF ≥ 10 atau sama dengan *tolerance* $\leq 0,01$. Sedangkan, apabila nilai VIF ≤ 10 atau angka *tolerance* $\geq 0,01$ maka dapat dinyatakan model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas. Hasil pengujian asumsi multikolinieritas ditunjukkan pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

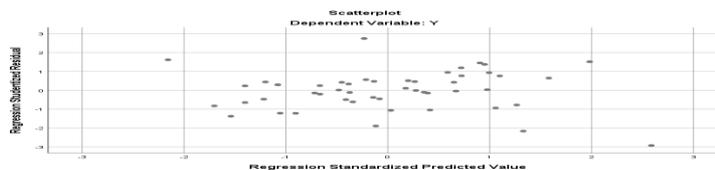
Variabel Independen	VIF	Tolerance	Keterangan
Skeptisme Profesional (X1)	1,099	0,910	non multikolinieritas
Independensi (X2)	1,168	0,856	non multikolinieritas
Pengalaman Auditor (X3)	1,278	0,783	non multikolinieritas
Risiko Audit (X4)	1.483	0,674	non multikolinieritas

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai VIF seluruhnya di bawah 10 dan nilai *tolerance* $> 0,01$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi dengan residualnya. cara menganalisisnya yaitu jika terdapat pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Namun, apabila tidak terdapat pola tertentu yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga hal ini membuktikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas untuk variabel penelitian, dan asumsi dasar bahwa variasi residual sama untuk semua pengamatan terpenuhi.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji t parsial bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X), yaitu skeptisme profesional, independensi, pengalaman auditor, dan risiko audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Dalam uji ini, nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel, dimana :

- a. Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat
- b. Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- c. Jika nilai Sig. $<$ 0,05, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat
- d. Jika nilai Sig. $>$ 0,05, maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan *degree of freedom* (df) = n - k - 1 = 50 - 4 - 1 = 45. Merujuk pada tabel t, diperoleh hasil dari t tabel sebesar 2,014.

Tabel 6. Hasil uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4,107	4,996		,822	,415
	X1	,189	,074	,255	2,541	,015
	X2	,181	,064	,290	2,810	,007
	X3	,173	,051	,249	2,450	,004
	X4	,230	,053	,509	4,370	,000

a. Dependent Variable: Y

Dari data yang ditampilkan tabel 4.15, maka dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut.

- Berdasarkan hasil uji t, maka dihasilkan persamaan regresi $Y = 4,107 + 0,189X_1 + 0,181X_2 - 0,173X_3 + 0,230X_4$
- Konstanta sebesar 4,107 artinya jika skeptisme profesional (X1), independensi (X2), pengalaman auditor (X3), dan risiko audit (X4) memiliki nilai 0, maka tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan (Y) bernilai 4,107
- Nilai t hitung untuk variabel skeptisme profesional (X1) adalah 2,541 dan nilai Sig. 0,015. Sehingga, t hitung > t tabel, dimana $2,541 > 2,014$ dan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$. Nilai koefisien regresi variabel skeptisme profesional sebesar 0,189 artinya jika skeptisme profesional mengalami kenaikan sebesar 1, maka tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,189 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap. Koefisien bernilai positif, sehingga peningkatan pada skeptisme profesional (X1) akan mengakibatkan peningkatan pula pada tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan (Y). Skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.
- Nilai t hitung untuk variabel independensi (X2) adalah 2,810 dan nilai Sig. 0,007. Sehingga, t hitung > t tabel, dimana $2,810 > 2,014$ dan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Nilai koefisien regresi variabel independensi sebesar 0,181 artinya jika independensi mengalami kenaikan sebesar 1, maka tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,181 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap. Koefisien bernilai positif, sehingga peningkatan pada independensi (X2) akan mengakibatkan peningkatan pula pada tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan (Y). Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.
- Nilai t hitung untuk variabel pengalaman auditor (X3) adalah 2,450 dan nilai Sig. 0,004. Sehingga, t hitung > t tabel, dimana $2,450 > 2,014$ dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Nilai koefisien regresi variabel pengalaman auditor sebesar 0,173 artinya jika pengalaman auditor mengalami kenaikan sebesar 1, maka tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,173 dengan asumsi variabel pengalaman auditor bernilai tetap. Koefisien bernilai positif, sehingga peningkatan pada pengalaman auditor (X3) akan mengakibatkan peningkatan pula pada tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan (Y). Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.
- Nilai t hitung untuk variabel risiko audit (X4) adalah 4,370 dan nilai Sig. 0,000. Sehingga, t hitung > t tabel, dimana $4,370 > 2,014$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien regresi variabel risiko audit sebesar 0,230 artinya jika risiko audit mengalami kenaikan sebesar 1, maka tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,230 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap. Koefisien bernilai positif, sehingga peningkatan pada risiko audit (X) akan mengakibatkan peningkatan pula pada tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan (Y). Risiko audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Koefisien Determinasi

pada penelitian ini, nilai *adjusted R²* diketahui sebesar .0,552. Oleh karena itu, perubahan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan sebagai variabel dependen dapat dijelaskan oleh skeptisme profesional, independensi, pengalaman auditor, dan risiko audit sebesar 55,2% yang berarti bahwa hanya terdapat 44,8% variabel lain yang menjelaskan perubahan variabel dependen yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,767 ^a	,589	,552	2,36873

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Pembahasan

Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa skeptisme profesional memiliki nilai signifikansi 0,015 dan koefisien regresi positif. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap skeptis seorang auditor, maka kemampuan dalam mendeteksi kecurangan juga semakin tinggi.

Pengaruh Independensi terhadap Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa independensi memiliki nilai signifikansi 0,007 dan koefisien regresi positif. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu independensi berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki oleh auditor, maka akan semakin tinggi tingkat dalam hal pendeteksian kecurangan.

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pengalaman auditor memiliki nilai signifikansi 0,004 dan koefisien regresi positif. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor, maka dapat meningkatkan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Pengaruh Risiko Audit terhadap Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa risiko audit memiliki nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi positif. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel risiko audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dengan demikian, hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu risiko audit berpengaruh positif terhadap

tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dengan melakukan penilaian risiko audit yang tepat maka dapat membantu auditor untuk menghindari kesalahan material yang tidak terdeteksi.

4. Kesimpulan

Skeptisme profesional berpengaruh terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap skeptisme auditor, maka kemampuan dalam mendeteksi kecurangan juga semakin tinggi. Independensi berpengaruh terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki oleh auditor, maka akan semakin tinggi tanggung jawab dalam mendeteksi kecurangan. Pengalaman auditor berpengaruh terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor, maka dapat meningkatkan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Risiko audit berpengaruh terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan melakukan penilaian risiko audit yang tepat maka dapat membantu auditor untuk menghindari kesalahan material yang tidak terdeteksi.

5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak melibatkan semua kantor akuntan publik kota Makassar. Dikarenakan beberapa kantor akuntan tersebut tidak memberikan izin untuk diteliti dan ada beberapa kantor akuntan publik yang alamatnya kurang jelas. Pengumpulan data membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini dikarenakan waktu penelitian bertepatan dengan beberapa jadwal auditor yang mengaudit di kabupaten. Sehingga, beberapa auditor tidak berada di tempat. Penelitian ini tidak dapat memastikan bahwa yang mengisi kuisioner benar-benar memiliki pengalaman dalam mengaudit.

Daftar Pustaka

- Anggriawan, E.F. 2014. Pengaruh Pengalaman Kerja, skeptisme professional dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di DIY). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 3(2) : 101-116.
- Adnyani, N., Atmadja, A, T., SE, A., Herawati, N. T., dan AK, S. 2014. Pengaruh skeptisme professional auditor, independensi, dan pengalaman auditor terhadap tanggungjawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan (studi kasus pada kantor akuntan public (KAP) wilayah Bali). *E- Journal AK Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1) : 1-11.
- American Institute of Certified Publik Accounting (AICPA). 2002. *Statement on Standards (SAS) No. 99. Consideration of Fraud in Financial Statement Audit*. New York
- Rahman, F. 2011. Peran Manajemen dan Tanggung Jawab Auditor dalam mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 7(53) : 1816-1822.
- Sastiana, S. 2016. *Pengaruh Audit Forensik dan Profesionalisme Auditor terhadap Pencegahan Fraud dengan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan)* (Doctoral disertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Sandari, T. E. 2018. Pengaruh risiko audit terhadap pendeteksian kecurangan dan profesionalisme auditor. *Prosiding semnas ppm 2018*, 1(1): 107-114.

- Setyaningrum, 2010. *Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Dan Kekeliruan Laporan Keuangan*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Simanjuntak, S., dan Hasan, A. 2015. *Pengaruh Independensi, Kompetensi, Skeptisme Profesional dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Fraud) pada Auditor di BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Sanjaya, A. 2019. Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Pelatihan Auditor, Dan Resiko Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15 (1) : 41-55.
- Suraida, Ida. 2005. *Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik*. *Sosiohumaniora*, 7 (3) : 186-202.
- Verwey, I. G. 2016. The Effect of Forensic Expertise and Time Pressure on Fraud Risk Assessment and Responsiveness *. Retrieved from SSRN.com